

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DENGAN *HYPNOTEACHING* TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP DAN KECEMASAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII
SMP SWASTA KECAMATAN PAUH PADANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

TESIS



Oleh

**ALI UMAR
NIM 1103909**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Megister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Ali Umar. 2013. "The effect of using Contextual Approach with Hypnoteaching Method on Understanding of mathematical Concepts and Math Anxiety of Eighth Grade Private Junior High School student in subdistrict of Pauh Padang" .

This research was conducted based on fact that the conventional learning is still stand to be more focused on presentation rather than completion of material. In the learning process, students are more likely to be given the formula and how to do the problem. This makes students become passive on finding the concept, so that their understanding of concept is also weak. In addition, the pressure from various factors such as the treatment of teacher, poor teaching methods and the students' inability to solve math problems caused math anxiety on the students. The main purpose of this study is to determine the students' understanding of concepts between students taught by contextual learning approach with hypnoteaching method and students taught by conventional learning, as well as knowing how the student's anxiety oh math after being taught by the contextual learning approach with hypnoteaching method

The study was done by using quasi-experimental method. The populations of this study eight grade students of the private junior high schools in subdistrict of Pauh, Padang. Samples were taken by using Simple Random sampling (SAS). Samples in this experiment were students in the class VIIIA as an experiment class, and VIIIB as the control class. The data was collected from questionnaire and final test instruments. Data were analyzed by t-test and -2 way ANOVA.

The research result showed that the average outcomes of the experimental class was higher than the control class. The final test that analyzed by t-test at 95% confidence level, indicates that hypotesis was accepted. In addition, analysis of the questionnaire showed that students' mathematics anxiety generally decrease after thaugt by contextual learning approach with hypnoteaching method is better than conventional teaching method, and math anxiety decreased after students are taught by the contextual approach hypnoteaching method.

ABSTRAK

Ali Umar. 2013. “Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep dan Kecemasan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kecamatan Pauh Padang”.

Penelitian ini didasari kenyataan lapangan pada proses pembelajaran yang lebih mengarah kepada penyajian dibandingkan penuntasan materi. Dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung diberikan rumus dan cara mengerjakan soal. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam menemukan konsep sehingga mereka lemah dalam memahami konsep. Selain itu, tekanan dari berbagai faktor seperti perlakuan guru, metode pembelajaran yang miskin dan ketidakmampuan menyelesaikan soal matematika menyebabkan siswa mengalami kecemasan dalam belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep siswa antara siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* dan siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional serta mengetahui bagaimana kecemasan matematika siswa setelah diajar dengan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasinya adalah siswa kelas VIII SMP swasta kecamatan Pauh Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Acak Sederhana (SAS). Sampel penelitian adalah siswa kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan VIIIB sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji-t dan anava 2 arah.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tes akhir yang diolah dengan uji-t pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan hipotesis diterima. Selain itu hasil analisis angket menunjukkan kecemasan matematika siswa menunjukkan penurunan setelah diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional dan kecemasan matematika siswa menurun setelah diajar dengan pendekatan kontekstual dengan *hypnoteaching*.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *ALI UMAR*

NIM :1103909

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
Pembimbing I

Dr. Armianti, M.Pd
Pembimbing I

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Agus Irianto

NIP.195408301980031001

Dr. Jasrial, M.Pd

NIP. 19610603 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MEGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Armianti, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Dr. Yerizon, M.Si</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Irwan, M.Si</u> (Anggota)	_____
5.	Dr. Edwin Musdi, M.Pd (Anggota)	_____

Mahasiswa

Mahasiswa : Ali Umar
Nim : 1103909
Tanggal Ujian : 28-8-2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep dan Kecemasan Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kecamatan Pauh Padang Tahun Pelajaran 2012/2013** ”adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2013

Saya yang Menyatakan

Ali Umar
NIM. 1103909

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan *Hypnoteaching* Terhadap Pemahaman Konsep dan Kecemasan Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kecamatan Pauh Padang.

Seluruh kegiatan penelitian ini dapat terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Ibu Dr. Armianti, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
3. Bapak Dr. Irwan, M.Si, Bapak Dr. Yorizon, M.Si, dan Bapak Dr. Edwin Musdi, M.Pd sebagai Dosen Kontributor
4. Bapak Sahibi Basra, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Siti Chadijah Padang
5. Siswa-siswi kelas VIIIA dan VIIIB SMP Siti Chadijah Padang.
6. Rekan-rekan dan pihak lain yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini karena keterbatasan ilmu dan pengalaman. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata, semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teoritik	14
1. Pemahaman Konsep	14
2. Kecemasan Matematika	16
3. Pembelajaran Matematika.....	20
4. Pengetahuan awal siswa.....	21
5. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	22
6. Hipnosis	26

7. <i>Hypnoteaching</i>	28
8. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan <i>Hypnotaching</i>	32
9. Pembelajaran Konvensional.....	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis	42
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Populasi dan sampel	46
E. Definisi Operasional	48
F. Pengembangan Instrumen.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Teknik Analisis Data.....	58
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan	72
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	85
 DAFTAR RUJUKAN	86

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
1. Kriteria Skor Pemahaman Konsep.....	15
2. Perbedaan Pendekatan Kontestual dengan <i>Hypnoteaching</i> dengan Pendekatan Konvensional	38
3. Tabel Desain Penelitian untuk Pemahaman Konsep.....	45
4. Tabel Desain Penelitian untuk Kecemasan Matematika	45
5. Jadwal Penelitian.....	46
6. Jumlah Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013 SMP Swasta Pauh	47
7. Hasil Uji Normalitas Anggota Populasi.....	47
8. Deskripsi Data Hasil Nilai Tes Pemahaman Konsep Kelas Sampel.....	62
9. Rata-rata Kecemasan matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan <i>Hypnoteaching</i>	64
10. Hasil Uji Normalitas Variansi Kelas sampel Berdasarkan Pengetahuan Awal	65
11. Hasil Uji Homogenitas Variansi Kelas Sampel Berdasarkan Pengetahuan awal	66
12. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
13. Analisis Pemahaman Konsep Siswa berpengetahuan Awal Tinggi Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
14. Analisis Pemahaman Konsep Siswa dengan Pengetahuan Awal Rendah Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	68
15. Analisis Kecemasan Matematika Siswa Yang mempunyai Pengetahuan awal Tinggi	70
16. Analisis Kecemasan Matematika Siswa Yang mempunyai Pengetahuan awal Rendah	71

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.	Contoh Jawaban Siswa I.....	5
2.	Diagram Interaksi	69
3.	Salah Satu Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1	76
4.	Salah Satu Jawaban Siswa pada Soal Nomor 2	76
5.	Salah Satu Jawaban Siswa pada Soal Nomor 3	77
6.	Salah Satu Jawaban Siswa pada Soal Nomor 4.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Halaman
1. Nilai Mid Semester Kelas Populasi	89
2. Uji Normalitas Populasi	90
3. Uji Homogenitas Populasi	90
4. Uji Kesamaan Rata-Rata.....	90
5. RPP kelas Eksperimen	91
6. Tes Pengetahuan Awal.....	121
7. Nilai Tes Pengetahuan Awal.....	122
8. Pembagian Kelompok Kelas Eksperimen.....	123
9. LKS Kelas Eksperimen.....	124
10. Kisi-Kisi soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep	149
11. Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep	150
12. Tabulasi Proporsi Jawaban Soal Uji Coba.....	151
13. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	152
14. Perhitungan Validitas Item	154
15. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	156
16. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	158
17. Perhitungan Reliabelitas Soal Uji Coba.....	159
18. Kisi-Kisi Angket Kecemasan.....	161
19. Angket Kecemasan matematika Siswa	162
20. Nilai Tes Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	165
21. Tabulasi Angket Kecemasan matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Pendekatan Kontekstual dengan <i>Hypnoteaching</i>	166
22. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	170
23. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....	171
24. Uji Hipotesis	173

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan sebuah ilmu yang terstruktur dimana untuk menguasai konsep atau materi yang lebih tinggi maka seseorang harus menguasai konsep atau materi yang ada dibawahnya. Kurangnya pemahaman akan materi prasyarat sebelum mempelajari materi lebih lanjut akan menyebabkan kesulitan dan dapat memberikan pemahaman yang salah pada materi tersebut. Oleh karena itu pemahaman untuk setiap materi dalam belajar matematika merupakan bagian yang sangat penting.

Tujuan matematika di pelajari pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam KTSP (Wardhani, 2008: 2) yaitu

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika yang dipelajari siswa akan membuat siswa menjadi manusia yang cerdas, sehingga dengan kecerdasan yang dimilikinya siswa mampu mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dan memenuhi kebutuhan praktis mereka. Di samping itu, kecerdasan matematika yang siswa miliki akan sangat membantu mereka memahami bidang ilmu pengetahuan lain di perguruan tinggi. Sebab berbagai bidang ilmu pengetahuan umumnya berhubungan erat dengan matematika.

Guru sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar di kelas mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan karena ada dorongan dari dalam diri siswa. Pemahaman akan materi yang disampaikan jauh lebih penting dari sekedar menghafal fakta karena sesuai dengan paham konstruktivisme bahwa pengetahuan baru tersusun dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang ideal adalah keadaan lingkungan luar belajar yang lebih membuat siswa tertarik dibandingkan belajar. Kecanggihan teknologi seperti *handphone*, internet dan *plays station* ibarat pisau bermata dua, disamping sebagai kemajuan zaman juga merupakan penghalang siswa dalam belajar. Seorang guru harus mampu membuat pelajaran di kelas menjadikan siswa lupa dengan ketertarikan akan lingkungan diluar belajar dengan kualitas profesional dan personalnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013, masih banyak ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran, guru maupun dari diri siswa.

Permasalahan yang berasal dari segi pembelajaran antara lain guru lebih memprioritaskan penuntasan dibanding pemahaman materi. Hal ini terlihat dari cara guru mengajar yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep ataupun menemukan rumus. Guru lebih cenderung memberikan rumus dan cara menggunakannya dalam penyelesaian soal. Akibat dari proses pembelajaran seperti ini siswa hanya mampu mengerjakan soal yang telah dicontohkan sebelumnya.

Idealnya seorang guru harus mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih memaknai materi yang diberikan. Di samping itu dengan belajar secara aktif siswa lebih bisa mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa pada tanggal 16 Januari 2013 terungkap beberapa permasalahan. Masalah yang guru rasakan diantaranya sulitnya mengkondisikan siswa untuk mulai menyiapkan diri belajar serta sulit mengendalikan siswa ketika proses belajar mengajar dan kemampuan operasi matematika siswa yang masih lemah. Sedangkan masalah yang siswa rasakan antara lain pembelajaran berlangsung membosankan, guru memberikan perlakuan yang diskriminatif antara siswa yang pintar dan lemah, guru sering memberikan latihan sebelum siswa memahami materi, sikap dan perkataan guru terkadang

kasar dan penekanan bahwa kemampuan matematika adalah tolok ukur kepintaran seseorang. Berbagai permasalahan tersebut memberikan tekanan kepada siswa yang menyebabkan rasa cemas dalam belajar.

Sehubungan dengan lemahnya kemampuan siswa dalam operasi matematika dapat dilihat pada analisis jawaban lima buah soal yang diberikan kepada siswa di bawah ini:

1. $-5+(-4)-10=$
 2. $3+(18:3)-(-4)=$
 3. $2/3 + 3/4 =$
 4. $1224/12 =$
 5. $123,02-89,4 =$
- (Sumber Pribadi)

Tes tersebut diberikan kepada 43 orang siswa kelas 8 dan hasilnya sangat tidak memuaskan, 40% siswa tidak benar menjawab satupun, 19 % menjawab benar satu soal, 23% menjawab benar 2 soal, 7% menjawab benar tiga soal, 12% menjawab benar empat soal dan tidak satupun siswa menjawab benar semuanya. Kesalahan siswa pada umumnya untuk soal nomor 1 dan 2 adalah mengenai bilangan minus, untuk soal nomor 3 dalam menyamakan penyebut, siswa langsung menjumlahkan pembilang dan penyebut, untuk soal nomor 4 kebanyakan siswa menjawab hasilnya 12 karena mereka salah konsep dalam pembagian sedangkan kesalahan nomor lima karena puluhan dan satuan pembagi lebih besar dari puluhan dan satuan yang akan dibagi. Melihat dari lemahnya kemampuan siswa dalam operasi matematika tersebut tentu akan sangat menyulitkan guru dalam memberikan materi sedangkan materi yang diberikan jauh lebih kompleks dari sekedar operasi matematika tersebut.

Bukti lain lemahnya siswa dalam menguasai konsep, dapat terlihat dari hasil jawaban siswa untuk soal di bawah ini:

Dinas PU kota padang berencana membebaskan lahan berbentuk lingkaran seluas 154.000 m^2 untuk membangun sebuah taman. Karena kekurangan dana taman tersebut diperkecil dengan diameter $\frac{1}{2}$ dari rencana awal. Berapa persentase penghematan dana yang dilakukan dinas PU untuk membebaskan tanah tersebut

Soal tersebut diberikan kepada siswa kelas VIII dalam waktu 15 menit, akan tetapi 30 menit berlalu belum ada satupun siswa yang mengumpulkan. Hanya sebagian siswa yang berusaha mengerjakannya bahkan beberapa siswa terutama laki-laki ada yang tidak berusaha untuk memulai. Penyebab mereka tidak mau memulai adalah ketidak mengertian tentang soal sedikitpun, dari mana harus memulai serta takut salah karena guru belum pernah memberikan soal seperti itu sebelumnya. Hasil kerja siswa tersebut tidak ada satupun yang benar. Berikut gambar salah satu lembar jawaban siswa.

The image shows a student's handwritten solution on lined paper. The student has written the following steps:

$$\begin{aligned}
 \text{Dik : Dinas pu kota padang berencana} \\
 \text{Jwb : } &= \frac{154.000}{2} = 77.000 \\
 L &= \frac{1}{4} \cdot \pi \cdot D^2 \quad 11.000 \\
 &= \frac{1}{4} \cdot \pi \cdot 77.000 \cdot 77.000 \\
 &= \frac{1}{4} \cdot \pi \cdot 240.000 \cdot 77.000 \\
 &= \frac{186.34}{4} = 46.585
 \end{aligned}$$

Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa

Pada Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa siswa langsung membagi luas dengan dua karena beranggapan jika jari-jari setengah lingkaran pertama maka

luasnya juga setengah lingkaran pertama. Akan tetapi dalam proses selanjutnya menjadikan luas yang setengah tadi menjadi jari-jari, terlihat siswa tidak memaknai soal hanya mencoba menjawab soal dengan mengoperasikan informasi yang siswa dapat tanpa mempertimbangkan benar dan salahnya.

Berdasarkan analisis soal di atas, terlihat bahwa berbagai permasalahan yang terjadi telah menjadikan siswa lemah dalam kemampuan matematika bahkan pada kemampuan yang paling sederhana seperti pemahaman konsep, apalagi pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi seperti pemecahan masalah. Disamping itu, ketidakmampuan memahami konsep, serta permasalahan dalam proses pembelajaran seperti yang diuraikan di atas akan membuat siswa mengalami kecemasan belajar

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa dalam menerjemahkan, menafsirkan dan menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pengalaman belajar yang mereka lewati dan menggunakannya untuk memecahkan masalah sederhana sampai masalah yang kompleks yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekolah. Siswa yang memahami sebuah konsep akan cepat menafsirkannya dan tahu harus memulai dari mana dibandingkan siswa yang hapal sebuah konsep yang hanya bisa menyelesaikan soal sesuai dengan contoh-contoh yang ada sebelumnya. Dalam memahami sebuah konsep seorang guru akan lebih baik membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan mengaitkan ke dunia nyata karena akan menjadi lebih konkret dan siswa langsung merasakan pengalaman nya.

Kecemasan siswa yang dalam hal ini kecemasan matematika adalah respon negatif siswa terhadap proses pembelajaran yang ditandai dengan ketegangan mental, gangguan dari psikis dan fisik karena pengalaman buruk dalam pembelajaran matematika seperti sikap guru, tekanan, persaingan dalam kelas dan ketidakpercayaan pada kemampuan sendiri karena anggapan bahwa kemampuan matematika merupakan tolak ukur kepintaran seseorang, serta ketidak mampuan menyelesaikan masalah matematika yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, diperlukan pembelajaran yang dapat memberikan rasa nyaman, membuat siswa lebih fokus dalam belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep, menjadikan siswa termotivasi dan meminati matematika dengan memperlihatkan guna dari materi yang mereka pelajari, memberikan kesempatan kepada untuk mengeluarkan ide-ide kreatif siswa dalam diskusi dan kerjasama, mereduksi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. Pendekatan yang dirasa cocok untuk diterapkan untuk pembelajaran ini adalah CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan *hypnoteaching* yang selanjutnya disebut dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching*.

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan pada proses pembelajaran bermakna, mendorong siswa untuk menemukan sendiri berdasarkan pengalaman belajar mereka. Pendekatan pembelajaran kontekstual mempunyai tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya,

masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Pendekatan pembelajaran kontekstual akan berhasil jika ketujuh komponen ini terlihat dengan jelas.

Metode *hypnoteaching* adalah sebuah metode baru dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa. Metode *hypnoteaching* pada teorinya akan membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar, siswa akan menuruti apapun yang guru perintahkan. Disamping itu siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam belajar. Metode *hypnoteaching* lebih menitikberatkan kepada guru untuk menguasai hati siswa sehingga siswa merasa guru adalah orang yang membuat siswa merasa terlindungi, tempat siswa meminta solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Alasan dipadukannya pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* adalah. *Pertama*, pendekatan pembelajaran kontekstual lebih mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan mengalaminya sendiri. *Kedua*, pendekatan pembelajaran kontekstual membiasakan siswa untuk memecahkan masalah, sehingga kebiasaan ini diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah dalam dunia nyata yang dia hadapi. *Ketiga*, pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-idenya dalam diskusi. *Keempat*, pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan yang sama rata kepada seluruh siswa dalam belajar. *Kelima*, *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan sugesti-sugesti positif untuk membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, kesalahan dalam belajar tidak akan mencemaskan siswa karena guru tidak akan memberikan

statemen negatif, seni berkomunikasi untuk membuat pikiran lebih terpusat yang menyebabkan daya serap lebih sempurna. *Hypnoteaching* merupakan pengembangan dari ilmu *hypnotis* untuk kepentingan pendidikan, dengan *hypnoteaching* ini diharapkan siswa mau mengikuti dengan senang hati apapun yang diperintahkan oleh guru.

Disamping itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Yeni (2008) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dan Edistria (2012) melakukan penelitian *hypnoteaching* dalam PBL (*Problem Based Learning*) juga mendapatkan hubungan yang positif terhadap berpikir kreatif matematis siswa.

Realisasi pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* ini akan dilaksanakan di kelas VIII pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Pada awal pembelajaran siswa terlebih dahulu dikondisikan untuk siap belajar dengan metode *hypnoteaching*. Setelah siswa siap dan merasa nyaman untuk belajar guru memberikan ulasan singkat dengan menyiapkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan materi yang akan mereka pelajari. Guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa untuk membimbing siswa menemukan konsep. Setelah siswa menemukan konsep dan mempresentasikannya, guru kemudian memberikan soal pemahaman konsep. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan mengumpulkan semua LKS untuk dijadikan salah satu sumber penilaian.

Pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari sebuah materi akan sangat mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi tersebut. Pengetahuan awal

adalah pengetahuan yang siswa didapat berdasarkan pengalaman belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Sebagai contoh siswa yang akan mempelajari volume bangun ruang akan cepat mengerti jika siswa tersebut menguasai materi bangun datar dan dalil *pythagoras* dibandingkan siswa yang tidak menguasainya. Hal ini terjadi karena konsep-konsep dalam matematika saling berhubungan. Pengetahuan awal dalam penelitian ini akan menjadi variabel moderator untuk melihat keefektifan sebuah pendekatan pembelajaran karena bisa saja sebuah pendekatan hanya bagus untuk berpengetahuan tinggi atau sebaliknya sehingga perlu dilihat interaksinya.

Berdasarkan latar belakang dan solusi yang bisa diharapkan untuk menyelesaikannya, maka dirancang sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan kecemasan matematika siswa. Judul penelitian yang diangkat adalah “Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* terhadap pemahaman konsep dan kecemasan matematika siswa kelas VIII SMP swasta kecamatan Pauh Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut

1. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep.
2. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya.
3. Kemampuan operasi matematika siswa masih lemah.
4. Kemampuan siswa memahami konsep masih lemah.

5. Guru kesulitan dalam menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar.
6. Kecemasan matematika siswa masih tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada identifikasi masalah. Terdapat beberapa permasalahan diantaranya guru tidak melibatkan siswa secara aktif menemukan konsep dan tidak diberikan kesempatan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, kemampuan operasi matematika siswa masih lemah, kesulitan guru dalam menyiapkan kondisi siswa untuk belajar dan kecemasan matematika yang masih tinggi. Agar penelitian ini lebih terarah maka dibatasi pada

1. Kemampuan siswa dalam memahami konsep masih lemah
2. Kecemasan matematika siswa masih tinggi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pemahaman konsep siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional?
2. Apakah pemahaman konsep siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* lebih baik dari pada siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional?
3. Apakah pemahaman konsep siswa mempunyai pengetahuan awal rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan

hypnoteaching lebih baik dari pada siswa mempunyai pengetahuan awal rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional?

4. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan pengetahuan awal terhadap pemahaman konsep siswa?
5. Apakah kecemasan matematika siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi menurun setelah diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* dibandingkan dengan sebelum penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* ?
6. Apakah kecemasan matematika siswa mempunyai pengetahuan awal rendah menurun setelah diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan *hypnoteaching* dibandingkan dengan sebelum penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemahaman konsep siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
2. Pemahaman konsep siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Pemahaman konsep siswa mempunyai pengetahuan awal rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* lebih

baik dari pada siswa mempunyai pengetahuan awal rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

4. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan pengetahuan awal terhadap pemahaman konsep.
5. Kecemasan matematika siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi menurun setelah belajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* dibandingkan dengan sebelum penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching*.
6. Kecemasan matematika siswa mempunyai pengetahuan awal rendah menurun setelah belajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* dibandingkan dengan sebelum penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman sebagai guru matematika.
2. Tambahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk memperkaya pendekatan dalam pembelajaran di kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
2. Pemahaman konsep siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Pemahaman konsep siswa mempunyai pengetahuan awal rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* lebih baik dari pada siswa mempunyai pengetahuan awal rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan pengetahuan awal terhadap pemahaman konsep
5. Kecemasan matematika siswa mempunyai pengetahuan awal tinggi menurun setelah belajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* dibandingkan dengan sebelum penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching*.
6. Kecemasan matematika siswa yang mempunyai pengetahuan awal rendah menurun setelah diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan

hypnoteaching dibandingkan dengan sebelum penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mereduksi kecemasan siswa terhadap matematika baik untuk siswa yang mempunyai pengetahuan awal rendah maupun siswa yang mempunyai pengetahuan awal tinggi.

Melihat manfaat dari pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* ini, dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dengan *hypnoteaching* dapat menjadi sebuah terobosan pendekatan yang digunakan oleh guru di sekolah sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih paham dan belajar dengan perasaan nyaman.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang direkomendasikan yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran ini bisa digunakan oleh guru yang mengajar matematika maupun dicobakan kepada mata pelajaran lain sebagai sebuah variasi dalam mengajar
2. Peneliti lain bisa menggunakan pendekatan yang sama untuk meneliti kemampuan matematika yang lain atau terhadap mata pelajaran lain.
3. Pendekatan pembelajaran ini bisa digunakan oleh guru untuk meminimalisir kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyeni.2008. *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 2 Pulau Punjung*. Padang: Pascasarjana UNP.
- Arikunto,Suharsimi.2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Bakri, Kamairoh, 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang Diawali Dengan Senam Otak (Brain Gym) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas XI SMK Masmur Pekanbaru*. Padang: Pasca Sarjana UNP.
- Edistria, Ega.(2012). *Pengaruh Penerapan Hypnoteaching dalam Problem Basic Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Pascasarjana: UPI.
- Depdiknas.2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah . Direktorat Pdd Lanjutan Pertama.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah . Direktorat Pdd Lanjutan Pertama
- Diknasmen, 2004. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan(KTSP)*.Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi.1999. *Quantum Teaching*.Terjemahan oleh Ari Nilandari.2007. Bandung: Mizan Pustaka
- Fauzan, Ahmad. 2011. Modul 3 Evaluasi Pembelajaran Matematika. *Pemecahan Masalah Matematika*. Evaluasimatematika.net: Unversitas Negeri Padang.
- Hajar, Ibnu.2012.*Hypnoteaching*.Yogyakarta: Diva Press.
- Hakim,Andri.2010.*Hypnosis In Teaching*. Jakarta: Visimedia.
- Hudoyo,Herman.1988. *Mengajar Belajar matematika*.JICA: Depdikbud.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Kencana.